

## **Factors Related To The Coverage Of Tetanus Toxoid Immunization For Pregnant Women**

Andi Nurlaili<sup>1</sup>, Ely Kurniati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>*Department of Midwifery, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

<sup>2</sup>*Department of Midwifery, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

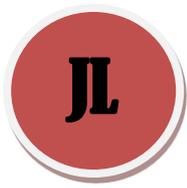
Corresponding author: Ely Kurniati

Email: [ely\\_cwit@yahoo.co.id](mailto:ely_cwit@yahoo.co.id)

### **ABSTRACT**

Coverage of TT immunization for pregnant women, the number of pregnant women was 437 while coverage of TT 1 immunization was 122 (54.7%), TT2 immunization 63 (7.2%). In January-September 2016 the number of pregnant women was 380 while the coverage of TT 1 immunization was 85 (9.0%) people, TT2 was 32 (4.3%) people. In November 2016 January 2017 the number of pregnant women was 114 while the coverage of TT 1 immunization was 26 (3.8%) people, TT2 was 17 (2.0%). This could be interpreted that the TT immunization coverage was not following which is expected. The purpose of this study was to determine the relationship of factors related to the coverage of tetanus toxoid immunization for pregnant women. Observational analytic study design with a cross-sectional approach. The population in this study amounted to 114 people and a sample of 53 pregnant women with sampling using the technique. Consecutive sampling. The results of the study there is a relationship between knowledge about coverage of tetanus toxoid immunization for pregnant women with a p-value of 0.022, there is no relationship between attitude and coverage of tetanus toxoid immunization for pregnant women at Bonto Tiro Health Center in 2017 with the results of p-value 1,000, there is a relationship between education with coverage of tetanus toxoid immunization for pregnant women at Bonto Tiro Health Center in 2017 with a p-value of 0.002, there is no relationship between work and coverage of tetanus toxoid immunization for pregnant women at Bonto Tiro Health Center in 2017 with results p-value 0.556, there is no relationship between family support and coverage of tetanus toxoid immunization for pregnant women at the Bonto Tiro Health Center in 2017 with a p-value of 1,000.

Keywords: Giving TT Immunization, Pregnant Women



## I. PENDAHULUAN

Imunisasi adalah pengimun atau pengebalan terhadap penyakit. Imunisasi tetanus toksoid (TT) adalah pemberian kekebalan melalui vaksin jerap TT yang mengandung toksoid tetanus yang dimurnikan untuk pemberian kekebalan aktif terhadap tetanus. Tetanus adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis kuman *clostridium tetani* yang menghasilkan neorotoksin (Manutu et al, 2013). Pada tahun 2012, WHO melaporkan 198.000 kematian pada anak berusia kurang dari 5 tahun disebabkan oleh penyakit tetanus. Berdasarkan Survei Demografi kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2011, angka kematian maternal di Indonesia mencapai 248/100.000 kelahiran hidup. Diperkirakan 15.000-30.000 wanita yang tidak terimunisasi Tetanus Toksoid (TT) diseluruh dunia meninggal setiap tahun karena terinfeksi *clostridium tetani* pasca partus (Dewi R, 2013).

Setiap satu jam, dua ibu melahirkan meninggal dunia. Tingkat kematian ibu saat melahirkan di Indonesia masih sangat tinggi (SDKI, 2011). Angka kematian ibu di Indonesia sebesar 125/100.000 kelahiran hidup sedangkan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia tercatat 26/1000 kelahiran hidup (Pratiwi, 2013). Pada Profil Epidemiologi Indonesia didapatkan data cakupan imunisasi TT ibu hamil : TT1 84% dan TT2 77% dengan target Nasional adalah 95% untuk TT1 dan 90% untuk TT2. Persentase imunisasi TT sebesar 11%, paling jarang dilakukan dibandingkan dengan penimbangan berat badan dan pemeriksaan tekanan darah yang mencapai 99,2% dari 8 jenis pemeriksaan kehamilan. Fenomena ini menggambarkan bahwa pemanfaatan imunisasi TT belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh ibu hamil (Pratiwi, 2013). Data dari Profil Kesehatan provinsi sul-sel tahun 2013, cakupan imunisasi TTI pada ibu hamil pada tahun 2012 adalah 90,2% sedangkan imunisasi TT2 sebesar 84,4%. Keadaan ini menurun pada tahun 2013, yaitu TTI sebesar 74,8% dan TT2 sebesar 60,2% (Manutu et al, 2013). Sementara data dari dinas kesehatan Kabupaten Bulukumba mengenai jumlah ibu hamil Di Puskesmas Bonto Tiro sebanyak 225 dengan jumlah imunisasi TT (tetanus toksoid) pada ibu hamil pada tahun 2015 dengan cakupan pemberian imunisasi TT1 sebanyak 126 (56.0%), TT2 sebanyak 8 (3,6%) (Profil Dinkes Kabupaten Tahun 2015).

Berdasarkan cakupan imunisasi TT pada ibu hamil Di Puskesmas Bonto Tiro pada tahun 2015, jumlah ibu hamil sebanyak 437 orang sedangkan cakupan pemberian imunisasi TT1 sebesar 122 (54.7%), imunisasi TT2 63 (7.2%). Pada tahun 2016 Januari – September jumlah ibu hamil sebanyak 380 sedangkan cakupan pemberian imunisasi TT1 sebanyak 85 (9.0%) orang, TT2 sebanyak 32 (4,3%) orang. Pada periode Bulan November 2016 - Januari 2017

jumlah ibu hamil sebanyak 114 sedangkan cakupan pemberian imunisasi TT1 sebanyak 26 (3,8%) orang, TT2 sebanyak 17 (2,0%).

*Maternal and Neonatal Tetanus Elimination* (MNTE) merupakan program eliminasi tetanus pada neonatal dan wanita usia subur termasuk ibu hamil. Strategi yang dilakukan untuk mengeliminasi tetanus neonatorum dan maternal adalah pertolongan persalinan yang aman dan bersih; cakupan imunisasi rutin TT yang tinggi dan merata; dan penyelenggaraan surveilans. Beberapa permasalahan imunisasi *Tetanus Toksoid* (TT) pada wanita usia subur yaitu pelaksanaan skrining yang belum optimal, pencatatan yang dimulai dari kohort WUS (baik kohort ibu maupun WUS tidak hamil) belum seragam, dan cakupan imunisasi TT2 bumil jauh lebih rendah dari cakupan K4 (Dewi R., 2013). Target eliminasi tetanus neonatorum adalah satu kasus per 1000 kelahiran masing-masing wilayah dari setiap negara. pada tahun 2012, di amerika serikat tetanus neonatorum menyebabkan 42,6% kematian pada bayi (Healthfo, 2013) (Ekayanti, 2014). Menurut Prawirohardjo Faktor risiko untuk terjadinya *Tetanus Neonatorum* salah satunya adalah akibat pemberian imunisasi *Tetanus Toksoid* pada ibu hamil yang tidak dilakukan, tidak lengkap, atau tidak sesuai dengan ketentuan program (Ayuningrum, 2013). Menurut teori Lawrence Green dalam Istriyati (2012) faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dipengaruhi dari unsure *predisposing factor* meliputi tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, status pekerjaan, pendapatan keluarga, dan dukungan keluarga.

Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor diantaranya yaitu faktor predisposisi, faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang terkait dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya (Wijayanti, et.al., 2013). Dampak yang timbul apabila tidak melakukan imunisasi pada ibu hamil yaitu akan mengakibatkan tetanus pada vagina saat ibu melahirkan dan bayi baru lahir akan terkena penyakit tetanus sehingga bayi umur kurang dari 1 bulan bisa terkena tetanus melalui luka tali pusat (Pratiwi, 2013). Imunisasi TT sebaiknya diberikan sebelum kehamilan 8 bulan untuk mendapatkan imunisasi lengkap. Imunisasi TT ibu hamil di berikan 2 kali dengan dosis 0,5 cc di injeksikan intramuskuler/subkutan. Imunisasi TT pertama dapat diberikan sejak di ketahui positif hamil di mana biasanya di berikan pada kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pertama ibu hamil ke sarana kesehatan. Sedangkan kunjungan imunisasi TT yang kedua diberikan 4 minggu setelah TT pertama. Imunisasi TT lengkap itu diberikan untuk ibu dan bayi, imunisasi itu sendiri bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi pada ibu, sedangkan pada

bayi itu sendiri bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi neonaturum pada tali pusat (Wijayanti, et.al., 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Joyce pada tahun 2014, sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 orang ibu hamil. Dari hasil uji statistic *Chi-Square* didapatkan nilai ( $P= 0,000$ ) sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dan umur ibu hamil dengan kelengkapan imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, et.al., pada tahun 2013, penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional*. Sampel yang diteliti sebanyak 70 responden, hasil penelitian menunjukkan p value 0,011, dengan kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap imunisasi TT dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil. Berdasarkan fakta dan hal-hal yang dijabarkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti “faktor – faktor yang berhubungan dengan cakupan pemberian imuisasi tetanus toksoid pada ibu hamil Di Puskesmas Bonto Tiro

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian survey deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan cakupan pemberian imuisasi tetanus toksoid pada ibu hamil Di Puskesmas Bonto Tiro

### **Populasi dan sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hidayat, 2011). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah ibu hamil yang ada di Puskesmas Bontotiro. Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di Puskesmas Bontotiro sebanyak 53 orang.

### **Teknik Sampling**

Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling.

### **Instrumen Pengumpulan data**

Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dibaca dan dijawab oleh responden penelitian.

### Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang berfungsi untuk meringkas, mengklasifikasikan, dan menyajikan data yang merupakan langkah awal dari analisis lebih lanjut dalam penggunaan uji statistic.

### III. HASIL

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa usia responden dengan umur tertinggi pada penelitian ini adalah dewasa tengah (26 -35) adalah 27 responden (50.9 %) dan jumlah umur yang terendah adalah dewasa awal (> 26) dengan responden 26 (49,1%). Responden yang imunisasi TT lengkap sebanyak 20 orang (37,7%) dan jumlah imunisasi TT yang tidak lengkap sebanyak 33 orang (62,3%). Pengetahuan kurang dan baik sebanyak 18 (34,0%) dan responden yang terendah pengetahuan cukup, 17 (32,1%), sebanyak 5 (9,4%) responden yang memiliki sikap positif, 48 (90,6%) responden yang memiliki sikap negatif. Responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 25 (42,2%), dan tingkat yang paling rendah responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 11 (20,8%).

**Tabel 1. Distribusi frekuensi responden umur, Imunisasi TT, Pengetahuan dengan cakupan pemberian imunisasi tetanus teksoid**

Umur (tahun)	Frekuensi	Presentase
Dewasa awal ( < 26 )	26	49,1
Dewasa tengah ( 26-35 )	27	50,9
Imunisas TT	Frekuensi	Presentase
lengkap	20	37,7
Tidak lengkap	33	62,3
Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	18	34
Cukup	17	32,1
Kurang	18	34
Sikap	Frekuensi	Presentase
Positif	5	9,4
Negatif	48	90,6
Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Tinggi	25	42,2
Sedang	17	32,1
Rendah	11	20,8
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden responden yang bekerja sebanyak 37 (69,8%), yang tidak bekerja sebanyak 16 (30,2%).

**Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan dengan cakupan pemberian imunisasi tetanus teksoid**

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Bekerja	37	69,8
Tidak bekerja	16	30,2
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki keluarga yang keluarga yang mendukung sebanyak 51 (96,2%) dan tidak mendukung sebanyak 2 (3,8%).

**Tabel 3. Distribusi frekuensi responden Berdasarkan dukungan keluarga deggan cakupan pemberian imunisasi tetanus teksoid**

Dukungan keluarga	Frekuensi	Prentase
Mendukung	51	96,2
Tidak mendukung	2	3,8
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 11 orang (20,8%) dan yang melakukan imunisasi tidak lengkap sebanyak 7 orang (13,2%), dan responden yang memiliki pengetahuan cukup melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 6 orang (11,3%) dan imunisasi tidak lengkap sebanyak 11 orang (20,8%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang melakukan imunisasi lengkap sebanyak 3 orang (5,7%) dan imunisasi tidak lengkap sebanyak 15 orang (28,3%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi hubungan pengetahuan dengan cakupan pemberian imunisasi tetanus teksoid pada ibu**

Pengetahuan	Imunisasi TT				Total	Presentase	P
	lengkap		Tidak lengkap				
	frekuensi	Presentase	frekuensi	Presentase			
Baik	11	20,8%	7	13,2%	18	34,0%	0.022
Cukup	6	11,3%	11	20,8%	17	32,1%	
Kurang	3	5,7%	15	28,3%	18	34,0%	
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>62,3%</b>	<b>33</b>	<b>37,7%</b>	<b>53</b>	<b>100,0%</b>	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif yang melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 18 orang (37,50%), tidak melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 30 orang (62,50%) dan responden yang memiliki sikap negatif yang melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 2 orang (40,00%), tidak melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 3 orang (60,00%).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap Dengan Cakupan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil**

Sikap	Imunisasi TT				Total	Presentase	P
	Lengkap		Tidak lengkap				
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase			
Positif	18	37,50%	30	62,50%	5	100,00%	1.000
Negatif	2	40,00%	3	60,00%	48	100,00%	
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>62,30%</b>	<b>33</b>	<b>37,70%</b>	<b>53</b>	<b>100,00%</b>	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yang melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 15 orang (60,00%), tidak melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 10 orang (40,00%) dan responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah yang melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 5 orang (17,90%), tidak melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 23 orang (82,10%).

**Tabel 6. Distribusi frekuensi hubungan pendidikan dengan cakupan pemberian imunisasi tetanus toksoid**

Pendidikan	Imunisasi TT				Total	Presentase	P
	Lengkap		Tidak lengkap				
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase			
Tinggi	15	60,00%	10	40,00%	25	100,00%	0,002
Rendah	5	17,90%	23	82,10%	28	100,00%	
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>37,70%</b>	<b>23</b>	<b>62,30%</b>	<b>53</b>	<b>100,00%</b>	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang bekerja dan melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 7 orang (35,10%), imunisasi secara tidak lengkap 24 orang (64,90%) dan responden yang tidak bekerja dan melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 13 orang (35,10%), imunisasi secara tidak lengkap sebanyak 24 orang (64,90%).

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hubungan Pekerjaan Dengan Cakupan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil**

Pekerjaan	Imunisasi TT				Total	Presentase	P
	Lengkap		Tidak lengkap				
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase			
Bekerja	7	35,10%	9	56,30%	37	100,00%	0.556
Tidak bekerja	13	43,80%	24	64,90%	16	100,00%	
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>37,70%</b>	<b>33</b>	<b>62,30%</b>	<b>53</b>	<b>100,00%</b>	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan dari keluarga melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 19 orang (37,30%), melakukan imunisasi secara tidak lengkap sebanyak 32 orang (67,70%), serta responden yang tidak

memiliki dukungan keluarga dan yang melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 1 orang (50,00%), tidak melakukan imunisasi secara tidak lengkap sebanyak 1 orang (50,00%).

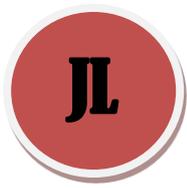
**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid**

Dukungan keluarga	Imunisasi TT				Total	Presentase	p
	Lengkap		Tidak lengkap				
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase			
Mendukung	19	37,30%	32	67,70%	51	100,00%	1.000
Tidak mendukung	1	50,00%	1	50,00%	2	100,00%	
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>62,30%</b>	<b>33</b>	<b>37,70%</b>	<b>53</b>	<b>100,00%</b>	

#### IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 11 orang (20,8%) dan yang melakukan imunisasi tidak lengkap sebanyak 7 orang (13,2%), dan responden yang memiliki pengetahuan cukup melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 6 orang (11,3%) dan imunisasi tidak lengkap sebanyak 11 orang (20,8%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang melakukan imunisasi lengkap sebanyak 3 orang (5,7%) dan imunisasi tidak lengkap sebanyak 15 orang (28,3%). Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji chi-square alternatif gabung cell dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0.005$ ) berdasarkan hasil uji yang didapatkan nilai  $p < \alpha$  ( $0.022 < 0.005$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan cakupan pemberian imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil Di Puskesmas Bonto Tiro Tahun 2017.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum, 2011 dengan judul Hubungan tingkat pengetahuan tentang imunisasi tetanus toksoid dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil primigravida Di Puskesmas Rowosari kota Semarang. Dimana hasil ini nilai  $p$  value 0,002 ( $p < \alpha$  0,05). Hal tersebut dengan Penelitian ini menunjukkan ada hubungan sama yang dilakukan oleh Manutul, 2013 dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi TT di mana  $p = 0,001$  atau  $p < 0,05$ . Hal ini pengetahuan tentang imunisasi Tetanus Toksoid dengan kelengkapan imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil primigravida di Puskesmas Rowosari Kota Semarang. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan tahu ini terjadi setelah orang

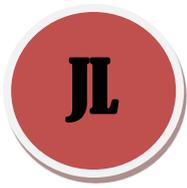


melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu pengetahuan dapat juga diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal (Wawan & Dewi, 2011).

Pencegahan terhadap penyakit tetanus pada bayi baru lahir, tidak cukup hanya dengan program pemberian imunisasi TT pada Wanita Usia Subur (WUS) atau ibu hamil oleh tenaga kesehatan dari pemerintah yang terdidik dan terlatih serta fasilitas kesehatan yang memadai saja, tetapi sikap dan perilaku masyarakat juga penting. Perilaku sehat oleh keluarga terutama ibu dalam hal ini memberikan kontribusi yang besar terhadap status derajat kesehatan. Perilaku seseorang atau masyarakat termasuk perilaku pemberian imunisasi dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pengetahuan. Dimana tingkat pengetahuan akan mempengaruhi perilaku individu. Semakin baik pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi maka akan makin tinggi tingkat kesadaran ibu untuk berperan serta dalam kegiatan posyandu atau imunisasi ( Yulifah et al; 2014 ).

Asumsi peneliti, tingkat pengetahuan yang kurang pada ibu hamil disebabkan karena sebagian dari masyarakat tidak dapat memahami pentingnya melakukan imunisasi tetanus toksoid, Sebagian besar responden mengatakan bahwa mereka kurang mengerti tentang pentingnya melakukan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil, dan tidak mengetahui dampak dari tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid sehingga sebagian besar dari mereka banyak yang tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid secara lengkap. hal ini dapat disebabkan karena tingkat pendidikan masyarakat sangat kurang, sebagaimana kita ketahui bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan. semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin banyak pula pengetahuan yang akan diperoleh. maka dari itu, dengan adanya pemberian informasi kepada masyarakat tentang imunisasi Tetanus Toksoid, maka dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil dalam melakukan imunisasi secara lengkap. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif yang melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 18 orang (37,50%), tidak melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 30 orang (62,50%) dan responden yang memiliki sikap negatif yang melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 2 orang (40,00%), tidak melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 3 orang (60,00%).

Berdasarkan hasil uji yang didapatkan nilai  $p < \alpha$  ( $1.000 < 0.005$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan cakupan pemberian



imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil Di Puskesmas Bonto Tiro Tahun 2017. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarifah, 2012 dengan judul faktor – faktor mempengaruhi cakupan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas meutulang kecamatan Panton Reu Kabupaten Aceh Barat tahun 2012. Dimana hasil penelitian menunjukkan nilai p value =0,001 dengan kemaknaan ( $p < 0,05$ ), ada pengaruh bermakna antara Sikap imunisasi (TT) Tetanus Toksoid Pada Masa Kehamilan di Puskesmas Meutulang Kecamatan Panton Reu. Hasil penelitian selanjutnya terdapat sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahyuni, 2013 dengan judul Hubungan karakteristik ibu hamil dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid di wilayah kerja Puskesmas tahunan jepara. Dimana Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil ( $p= 0,062$ ). suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya (Lestari T. , 2015). Asumsi peneliti, bahwa seseorang mempunyai sikap yang positif tetapi perilakunya terhadap kepatuhan untuk imunisasi tetanus toksoid secara lengkap masih kurang. Hal ini karena kebanyakan ibu hamil malas karena jarak fasilitas kesehatan yang jauh petugas kesehatan yang jarang ada ditempat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yang melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 15 orang (60,00%), tidak melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 10 orang (40,00%) dan responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah yang melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 5 orang (17,90%), tidak melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 23 orang (82,10%). Berdasarkan hasil uji yang didapatkan nilai  $p < \alpha$  ( $0.000 < 0.005$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan cakupan pemberin imunisasi tetanus tokspid pada ibu hamil Di Puskesmas Bonto Tiro Tahun 2017. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarifah, 2012 dengan judul faktor – faktor mempengaruhi cakupan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas meutulang kecamatan panton reu kabupaten aceh barat tahun 2012. Ada pengaruh pendidikan dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil di puskesmas Meutulang Kecamatan Panton Reu Kabupaten Aceh Barat ( $p = 0,002$ ). Dengan penelitian selanjutnya Peneliti ini dapat sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erma Prihastanti, 2014 dengan judul Hubungan pekerjaan, status ekonomi, pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan imunisasi tetanus toksoid Di Puskesmas

Baturraden II Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas tahun 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai p value sebesar 0,000 dan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,543. Hal ini berarti ada hubungan pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan imunisasi Tetanus Toksoid (TT).

Pendidikan menurut Carter V. (Dictionary Of Education) adalah seni praktek, atau profesi sebagai pengajar (penjaraan). Ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip – prinsip dan metode – metode mengajar pengawasan dan bimbingan murid (Ahmadi,2016).Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan format saja, akan tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non format. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula motivasi untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan karena telah memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luar. Asumsi peneliti, bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki sebaliknya semakin rendah pendidikannya akan menghambat sikap dan perilaku seseorang terhadap nilai – nilai kesehatan dan kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi tetanus toksoid mengakibatkan ibu kurang mengetahui bahaya dari penyakit tetanus yang dapat membahayakan ibu dan janin. Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden yang bekerja dan melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 7 orang (35,10%),imunisasi secara tidak lengkap 24 orang (64,90%) dan responden yang tidak bekerja dan melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 13 orang (35,10%), imunisasi secara tidak lengkap sebanyak 24 orang (64,90%).

Berdasarkan hasil uji yang didapatkan nilai  $p < \alpha$  ( $0.553 < 0.005$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan cakupan pemberian imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil Di Puskesmas Bonto Tiro Tahun 2017. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Primanita (2012) yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan status imunisasi TT ibu hamil. Sedangkan hasil penelitian ini juga tidak terdapat hubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sokhiyatun, 2011 dengan judul hubungan karakteristik ibu hamil dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid di wilayah kerja puskesmas tahunan jepara. Dimana hasil penelitian menunjukkan nilai (p value= 0.006). Terdapat ada hubungan antara Pekerjaan dengan Kelengkapan Imunisasi TT. Peneliti ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erna Prihastanti, 2014 dengan judul Hubungan pekerjaan, status ekonomi, pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan imunisasi tetanus toksoid di Puskesmas Baturraden II Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas tahun 2014. Berdasarkan hasil perhitungan x2

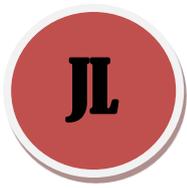
hitung sebesar 8,085a dan *p value* 0,018 yang berarti *p value* <  $\alpha$  0,05. Hal ini berarti secara statistik terdapat hubungan pekerjaan ibu hamil dengan pengetahuan imunisasi Tetanus Toksoid (TT).

Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi (Depkes RI, 2010).

Dalam kehidupan manusia selalu mengadakan bermacam-macam aktivitas. Salah satu aktivitas itu diwujudkan dalam gerakan-gerakan yang dinamakan kerja. Bekerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan. Faktor pendorong penting yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Aktivitas dalam kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu, dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Namun demikian di balik tujuan yang tidak langsung tersebut orang bekerja untuk mendapatkan imbalan yang berupa upah atau gaji dari hasil kerjanya itu. Jadi pada hakikatnya orang bekerja, tidak saja untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, tetapi juga bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik (As'ad, 2010).

Asumsi peneliti, bahwa pekerjaan sesuatu yang dapat dikerjakan untuk mendapatkan nafkah masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi. pekerjaan tidak mempengaruhi cakupan pemberian imunisasi pada ibu hamil karena ibu yang bekerja ataupun tidak bekerja, jika tidak memiliki pengetahuan dan mendapatkan informasi tentang pentingnya melakukan imunisasi tetanus toksoid, maka keduanya tetap tidak melakukan imunisasi secara lengkap. dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan tidak berkaitan dengan cakupan pemberian imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan dari keluarga melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 19 orang (37,30%), melakukan imunisasi secara tidak lengkap sebanyak 32 orang (67,70%), serta responden yang tidak memiliki dukungan keluarga dan yang melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 1 orang (50,00%), tidak melakukan imunisasi secara tidak lengkap sebanyak 1 orang (50,00%). Berdasarkan hasil uji yang didapatkan nilai  $p < \alpha$  (1.000 < 0.005), sehingga dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan cakupan pemberian imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil Di Puskesmas Bonto Tiro Tahun 2017. Penelitian



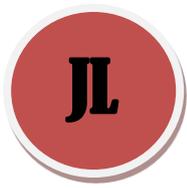
ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mislianti, 2012 dengan judul faktor- faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid pada pasangan usia subur di puskesmas kesumadadi kecamatan bekri lampung tengah tahun 2012, Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan .hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,000 maka dapat disimpulkan secara statistik ada hubungan antara dukungan keluarga dengan status imunisasi TT pada pasangan usia subur. secara presentase pasangan usia subur yang tidak mendapatkan dukungan keluarga , lebih besar yang melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) secara tidak lengkap dibandingkan dengan pasangan usia subur yang mendapatkan dukungan keluarga.

Dukungan sosial yang paling dipelukan bagi seorang ibu dalam menghadapi periode perinatal adalah keluarga (Indriyanti, 2013). Ibu hamil sekitar selama 9 bulan mengalami dan fase – fase pertumbuhan janin yang membutuhkan dorongan mental dari lingkungannya (Anshordan Abdullah Ghalib, 2010). Dalam hal ini fungsi dukungan keluarga bagi ibu hamil yakni akan mendatangkan rasa senang, rasa aman, rasa puas dan rasa nyaman yang akan membuat ibu hamil akan merasa mendapat dukungan secara emosional yang akan mempengaruhi kesehatan jiwannya (Mahmunah, 2010). Pada masa kehamilan, peran suami sangat penting untuk memotivasi istri terus menjaga kesehatan dengan mengongsumsi makan yang bergizi, istirahat yang cukup, terus berserta memdampingiya setiap memeriksakan kehamilan (Dewi, 2014). Pada msyarakat, peran orang terdekat khususnya keluarga masih sangat besar dalam menentukan perubahan perilaku seseorang. Keluarga, teman dekat atau orang yang paling dekat akan mempengaruhi secara normatif terhadap seseorang sehingga dapat mengakibatkan efek yang memudahkan dalam proses pengaturan diri terhadap perubahan perilaku.

Asumsi peneliti, bahwa dukungan keluarga tidak berhubungan dengan cakupan pemberian imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil. karena meskipun dukungan dari keluarga akan dapat menentukan perubahan perilaku pada ibu hamil agar dapat melakukan imunisasi, namun dari individu ibu hamil itu sendiri tidak memiliki keinginan atau tidak memperdulikan pentingnya imunisasi tetanus, maka dukungan dari keluarganya akan tetap tidak berpengaruh. maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga pada ibu hamil tidak berhubungan dengan cakupan pemberian imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

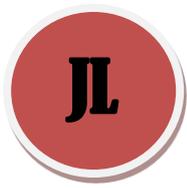
Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan cakupan pemberian imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil, Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan cakupan pemberian imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil, Terdapat hubungan antara pendidikan dengan



cakupan pemberin imunisasi tetanus tokspid pada ibu hamil, Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan cakupan pemberian imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Puskesmas, Tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan cakupan pemberian imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil. Agar penelitian ini dapat memberikan informasi tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) pada ibu hamil dan pelaksanaan imunisasi TT secara teratur dalam mengatasi terjadinya Tetanus Neonatorum.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Rulam, 2016. Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan.cetakan II.Yogyakarta:Ar-ruzz Media.
- Ayuningrum, I. Y. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid Dengan Kelengkapan Iminisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Primigravida Di Puskesmas Rowosari Kota Semarang.*
- Data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba Tahun 2015.
- Dewi, M. s. (2014). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Frekkuensi Kunjungan Antenatal Care Pada Komunitas Ibu Slum Area Kelurahan Selapajang Jaya Kota Tangerang.*
- Ekayanti, R. D. (2014). *Faktor-faktor Yang Menyebabkan Ibu Hamil Tidak Melakukan Imunisasi TT Di BPM Siti Sindari S,ST Desa Juglangan Kecamatan Kapongan Situbondo.*
- Fitriah. (2012). *Perilaku Ibu Hamil Imunisasi Tetanus Toksoid Di puskesmas Tangse Kabupaten Pidie.*
- Hani, U., & Kusbandiyah, J. (2014). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan.* Jakarta: Salemba medika.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Lestari, S. (2012). *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid Di Forum Kesehatan Desa Purwosuman Sidoharjo Sragen Tahun 2012.*
- Manutu, Julin; Berthina H. korah, Ellen Pesak. (2013). *hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid dipuskesmas rurukan kecamatan tomohon timur kota tomohon .*
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.



- R.Bancin, Dewi. (2013). *Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid Kecamatan Harian Kabupaten Samosir Tahun 2013.*
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan .* Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Muriyati, Asnidar, Sumarmi. (2015). *Metedologi Penelitian Internal.* Ponorogo Indonesia: CV.Wade Group.
- Pratiwi, C. (2013). *Faktor-faktor Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Di puskesmas Tabongo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo Tahun 2013.*
- Wawan, A., & Dewi M . (2011). *Pengetahuan,Sikap Dan Perilaku.* Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wulandari, L. (2014). *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid Di bps Anik Suroso Mojosongo Surakarta Tahun 2014.*
- Yulifah et al. (2014). *Asuhan Kebidanan Komunitas.* Jakarta: salemba medika.